

## **INTENSITAS NYERI DAN KECEMASAN PASIEN PASCA OPERASI**

*(Intensity of Pain and Anxiety of Postoperative Patients)*

**Ahmad Rosuli<sup>1</sup>, Agnes Murindra Prasetyo<sup>2</sup>, Rudiyanto<sup>3\*</sup>, Rani Diana Balqis<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Banyuwangi  
email: [ahmad@stikesbanyuwangi.ac.id](mailto:ahmad@stikesbanyuwangi.ac.id)

<sup>2</sup>Rumah Sakit Al Huda Genteng Banyuwangi  
email: [agnesmurindrprasetyo@gmail.com](mailto:agnesmurindrprasetyo@gmail.com)

<sup>3\*</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Banyuwangi  
email: [rudiyanto.roqy@gmail.com](mailto:rudiyanto.roqy@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Banyuwangi  
email: [ball.qis.514@gmail.com](mailto:ball.qis.514@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The pain experienced by pascaoperative patients is subjective, where each patient has a different level of pain. The level of pain arises causing pascaoperative patients to feel increased anxiety. This study aims to analyze the relationship of pain intensity with anxiety in pascaoperative patients in the treatment room room Al-Huda Genteng Hospital by 2021. Method is correlational with cross sectional approach. Accidental sampling technique consists of 66 pasca operative patient respondents. Rank Spearman's statistical test. The data collection used questionnaires on NRS to measure pain intensity and HARS questionnaires to measure anxiety levels in pasca operative patients. Results is of statistical test calculation Rank Spearman SPSS version 16 obtained correlation Coefficient 0.640 and sig (2 tailed) = 0.000 < 0.05 level (2-tailed) there is a relationship of pain intensity with anxiety in pasca operative patients in the treatment room Al-Huda Genteng Hospital in 2021, resulting in a correlation coefficient of 0.640 strong objection level between pain intensity and anxiety levels in patients pasca surgery. Analysis results from the intensity of pascaoperative patient pain most pasca operative patients experienced severe pain, which was 38 respondents (57.6%). While in the results of anxiety in pascaoperative patients almost as close as pascaoperative patients experience severe anxiety, which is a number of 32 respondents (48.5%). Conclusion that Pascaoperative patients will feel pain from the effects of surgery performed so that it can cause anxiety effects, perform implementation to reduce pain and provide clear information related to actions taken against patients properly to reduce anxiety in pasca operative patients.*

**Keywords: Pain Intensity, Anxiety, Pasca Surgery**

### **1. PENDAHULUAN**

Nyeri setelah proses pembedahan umumnya disebabkan oleh terputusnya jaringan yang tidak dapat dihindari dan mengakibatkan perubahan pada system saraf

perifer dan system saraf pusat (Horn & Kramer, 2022). Nyeri ini membantu melindungi area yang mengalami kerusakan maupun inflamasi agar tidak menjadi semakin parah sampai luka tersebut sudah sembuh kembali. Nyeri akut pada pasien setelah operasi

umumnya disertai respon emosional dan autonomic respon yang menimbulkan respon fisiologis yang dapat mengganggu proses penyembuhan pasien (Chen et al., 2022) Secara global, 310 juta operasi besar dilakukan setiap tahun; sekitar 40 hingga 50 juta di AS dan 20 juta di Eropa. Diperkirakan 1-4% dari pasien ini akan meninggal, hingga 15% akan mengalami morbiditas pasca operasi yang serius, dan 5-15% akan dirawat kembali dalam 30 hari (Dobson, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 maret 2021 di RS Al-Huda Genteng didapatkan data dari rekam medik pasien spesialis bedah umum yang menjalani proses pembedahan di tahun 2021 dalam kurun waktu 2 bulan (Januari dan Februari) sebanyak 157 tindakan operasi. Selain itu, hasil wawancara pada beberapa pasien pasca operasi didapatkan 10 pasien yang sudah menjalani operasi di ruang perawatan terdapat 8 pasien mengalami nyeri berat dan 2 pasien mengalami nyeri ringan sampai sedang, dan 7 pasien mengalami kecemasan berat yang dirasakan karena berbagai hal. sedangkan pada 1 pasien mengalami cemas ringan. Nyeri yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan beberapa efek pada pasien pasca operasi pasien akan mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada respon fisiologis dan psikologis individu (Chen et al., 2022).

Nyeri bukanlah suatu hal yang statis, tetapi dinamis makanya penting untuk

memonitor nyeri secara teratur secara bersamaan dengan tanda-tanda vital yang lainnya (Dydyk & Grandhe, 2022). Aspek penting dalam peran perawat bedah adalah pengenalan akan nyeri, penilaian dan perawatan. Pada saat yang sama perawat profesional diharuskan untuk bertindak sebagai penasihat pasien, menggunakan bukti yang terbaik dengan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan untuk praktik yang aman dan efektif (Fonseca-Rodrigues et al., 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi intensitas Nyeri Dengan Tingkat kecemasan pada pasien pasca operasi di ruang perawatan RS Al Huda Genteng Banyuwangi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2021 di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pada pasien pasca operasi. Teknik sampling yaitu Accidental sampling yang terdiri dari 66 responden pasien pasca operasi. Uji statistik Rank Spearman. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pada NRS untuk mengukur intensitas nyeri dan kuesioner HARS untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien pasca operasi.

**3. HASIL**

Penelitian ini dilakukan di ruang operasi di RS AL-Huda Genteng Kabupaten Banyuwangi. Responden sebanyak 66 pasien pasca operasi dengan distribusi karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Umum Responden**

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	56.1
Perempuan	29	43.9
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	15	22.7
26-35 Tahun	8	12.1
36-45 Tahun	5	7.6
46-55 Tahun	17	25.8
>56 Tahun	21	31.8
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum Menikah	16	24.2
Menikah	50	75.8
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	7	10.6
SD	21	31.8
SMP	9	13.6
SMA	14	21.2
PT	15	22.7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	6	9.1
IRT	2	3.0
Buruh	16	24.2
Wiraswasta	8	12.1
Swasta	29	43.9
Pelajar/Mahasiswa	5	7.6

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden pasien pasca operasi berjenis kelamin laki-laki, yakni sejumlah 37 responden (56,1%). Hampir setengahnya pasien pasca operasi berusia >56 tahun, yakni sejumlah 21 responden (31,8%). Mayoritas responden berstatus menikah, yakni sejumlah 50 responden (75,8%). Hampir setengahnya responden berpendidikan SD, yakni sejumlah 21 responden (31,8%). Hampir

setengahnya responden berstatus pekerjaan swasta, yaitu sebanyak 29 responden (43,9%).

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Operasi**

Jenis Operasi	n	%
Laparotomy	16	24.2%
Inseri Wsd	1	1.5%
Debridement Ganggren	4	6.1%
Wide Excisi	3	4.5%
STT	5	7.6%
HILL	9	13.6%
FAM	1	1.5%
Appendictomy	4	6.1%
Hemoridectomy	1	1.5%
Abses Scrotum	2	3.0%
Masektomy	2	3.0%
Abses Mandibula	2	3.0%
CA Mamae	2	3.0%
SNT	2	3.0%
Ganggren Pedis	3	4.5%
Limpadenophaty	1	1.5%
Ulcus Pedis	1	1.5%
TU Mamae	2	3.0%
MRM		
Abses Mamae	1	1.5%
Abses Hepar	2	3.0%
Tu Rectum	1	1.5%
Biopsi		
Colesistectomy	1	1.5%
Total	66	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebgain kecil responden pasien pasca operasi melakukan operasi laparotomy, yaitu sebanyak 16 responden (24.2%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Pasca Operasi**

Intensitas Nyeri	Jumlah	Presentase
0 (Tidak Nyeri)	0	0.0%
1 (Ringan)	1	1.5%
2 (Sedang)	27	40.9%
3 (Berat)	38	57.6%
Total	66	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi mengalami nyeri yang berat, yakni sejumlah 38 responden (57,6%).

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Pasca Operasi**

Kecemasan	Frekuensi	Presentase
0 (Tidak Cemas)	0	0.0%
1 (Ringan)	4	6.1%
2 (Sedang)	29	43.9%
3 (Berat)	32	48.5%
4 (Sangat Berat)	1	1.5%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya pasien pasca operasi mengalami kecemasan berat, yakni sejumlah 32 responden (48,5%).

**Tabel 5. Tabulasi silang Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi**

Intensitas Nyeri	Kecemasan					Total
	Tidak cemas	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	
Tidak nyeri	0	0	0	0	0	0 0%
Ringan	0	1	0	0	0	1 2%
Sedang	0	3	20	4	0	27 41%
Berat	0	0	9	28	1	38 58%
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>4 (6%)</b>	<b>29 (44%)</b>	<b>32 (48%)</b>	<b>1 (2%)</b>	<b>66 100%</b>

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa dari 66 responden pasca operasi hampir setengahnya pada intensitas nyeri berat dengan kecemasan berat sejumlah 28.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Rank Spearman Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi**

Correlations		
	Intensitas nyeri	kecemasan
Spearman's rho	Intensitas nyeri	
	Correlation Coefficient	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
kecemasan	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil Uji Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel adalah perhitungan uji rank spearman menggunakan SPSS 16 for windows di peroleh hasil sebagai berikut : Setelah dilakukan uji analisa dengan uji rank spearman SPSS versi 16 didapatkan correlation coefficient 0,640 dan sig.(2-tailed)= 0,000 <0,05 level (2-tailed) yang artinya Ho ditolak Ha diterima yang berarti ada hubungan Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng Banyuwangi. Sedangkan hasil

Koefisien korelasi sebesar 0,640, maka nilai ini menandakan tingkat keberatan yang kuat antara intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pada pasien pasca operasi.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng Tahun 2021.**

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi mengalami nyeri yang berat, yakni sejumlah 38 responden (57,6%). Hal ini didukung oleh Daly et al., (2017) penelitian hubungan tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien pasca op sectio caesarea dari 205 pasien yang direkrut, 186 catatan lengkap, 15,1% melaporkan rasa sakit. Pada empat bulan 41,8% melaporkan nyeri.

Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Menurut *International Association for Study of Pain* (IASP), nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri paska operasi didefinisikan sebagai nyeri yang dialami setelah intervensi bedah. Kedua faktor pra operasi, perioperatif, dan paska operasi mempengaruhi pengalaman nyeri. Salah satu penelitian di Amerika Serikat

menyatakan hampir >80% pasien mengalami nyeri pasca operasi (Chen et al., 2022).

Menurut peneliti nyeri yang dirasakan oleh pasien pasca operasi disebabkan karena trauma atau kerusakan jaringan akibat pembedahan yang telah dilakukan. Kerusakan jaringan karena pembedahan atau trauma lainnya menyebabkan sintesa prostaglandin, dimana prostaglandin inilah yang akan menyebabkan sensitifitas yang akan menimbulkan sensasi nyeri. Hasil pengkajian respon pasien merasakan nyeri pasca operasi dilihat dari ekspresi pasien atau dari gerak wajah dan juga gerakan tubuh responden saat wawancara.

Akibat dari nyeri menghambat pergerakan pasien maupu aktivitas pasien selama pemulihan di rumah sakit. sehingga responden yang mengalami nyeri maka akan mengalami batasan aktivitas sehari hari dan kurang mampu berpartisipasi dalam aktivitas rutin. Nyeri yang timbul biasanya dapat dilihat dari kualitas nyeri yang dirasakan pasien seperti kualitas nyeri yang dirasakan misal seperti ditusuk jarum, digigit semut atau yang lain, sehingga rasa nyeri yang timbul pada pasien apakah pada titik tertentu atau titik yang lain dapat dinilai dari tingkat keparahan dengan menggunakan skala 1 sampai 10 yang dimana pasien dapat memilih skala sesuai dengan nyeri yang dirasakan. Serta mekanisme timbulnya nyeri didasari oleh proses multipel yaitu nosisepsi, sensitisasi perifer, perubahan fenotip, sensitisasi sentral, eksitabilitas ektopik, reorganisasi struktural, dan penurunan inhibisi. Antara stimulus cedera jaringan dan pengalaman subjektif nyeri

terdapat empat proses tersendiri: transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi.

### **Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng Tahun 2021.**

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi mengalami kecemasan berat, yakni sejumlah 32 responden (48,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Daly et al., 2017) tentang hubungan tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien pasca op sectio caesarea. Pada penelitian ini pasien mengalami tingkat kecemasan yang berat (41%) pada pasien pasca operasi section caesarea.

Kecemasan merupakan perasaan yang umumnya memiliki fungsi adaptif yang memotivasi kita untuk bersiap menghadapi segala situasi. bahwa pasien pasca pembedahan sering menandakan kekhawatiran tentang hasil pembedahan dan pemikiran tentang masa depannya, selain itu kecemasan pada pasien pasca pembedahan disebabkan oleh nyeri dan ketidakberdayaan (Daly et al., 2017)

Kecemasan respon psikologis yang timbul terhadap stres dan mengandung komponen fisiologis dan psikologis. Kebanyakan pasien pasca operasi akan merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan setelah efek anestesi

hilang, selain itu banyak prosedur yang harus dilewati untuk sembuh, seperti ambulasi yang sebaiknya pada hari kedua pasien sudah dapat berjalan dengan bantuan (El-Gabalawy et al., 2019).

Menurut analisa peneliti kecemasan pada pasien pasca operasi mayoritas karena ketakutan akan penyembuhan luka operasi sehingga membuat kekhawatiran pasien akan kesembuhannya. hal ini terlihat dari tingkah laku responden saat dilakukan wawancara saat pengambilan data. Hal ini terjadi ditandai dengan sukar konsentrasi saat diajak tanya jawab, terlihat tegang, tidak bisa istirahat dengan tenang, sering terbangun dan tidur hanya sebentar, bernafas dengan cepat, denyut nadi cepat dan teraba keras, mudah sedih dan menangis saat diskusi, sering diam dan bengong, gemetar dan gelisah, mengerutkan kening dengan muka tegang.

### **Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng Tahun 2021**

Hasil uji analisa dengan uji *rank spearman* SPSS versi 16 didapatkan *correlation coefficient* 0,640 dan *sig.(2-tailed)*= 0,000 <0,05 level (2-tailed) yang artinya Ho ditolak Ha diterima yang berarti ada hubungan Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng Banyuwangi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rista Nora (2017) tentang hubungan intensitas nyeri

dengan kecemasan pada pasien pasca operasi. Pada penelitian didapatkan dari dua variabel dengan nilai  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan intensitas nyeri dengan kecemasan pada pasien pasca operasi di rumah sakit grand medistra lubuk pakam tahun 2016.

Pasca pembedahan (pasca operasi) pasien merasakan nyeri hebat dan penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri. Hal itu wajar, karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (Daly et al., 2017)

Nyeri dikatakan sebagai salah satu tanda alami dari suatu penyakit yang paling pertama muncul dan menjadi gejala yang paling dominan diantara pengalaman sensorik lain yang dinilai oleh manusia pada suatu penyakit. Serta nyeri terhadap ansietas bersifat kompleks. Ansietas sering kali meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan satu perasaan ansietas. Stimulus nyeri mengaktifkan bagian sistem limbik yang diyakini mengendalikan emosi seseorang khususnya ansietas. Sistem limbik dapat memproses reaksi emosi terhadap nyeri, yakni memperburuk atau menghilangkan nyeri. Nyeri mempengaruhi komponen emosional pasien serta seringkali disertai

dengan kecemasan. Kecemasan merupakan respons terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar, atau konfliktual. Terlebih lagi perasaan nyeri dengan intensitas sedang sampai kuat disertai oleh rasa kecemasan (ansietas) dan keinginan kuat untuk melepaskan diri dari atau meniadakan perasaan itu.

Penanganan pada pasien perlu melakukan observasi terkait respon pasien efek dari nyeri tersebut, serta dilakukan intervensi diantaranya yaitu mengajarkan distraksi relaksasi pada pasien yang bertujuan untuk meringankan efek dari nyeri yang dapat menimbulkan kecemasan. Melakukan perawatan luka operasi secara teratur untuk menghindari infeksi yang memperlambat penyembuhan. Memberikan edukasi terkait penanganan nyeri secara mandiri yaitu dengan memberikan kompres, melakukan pijatan atau massase lembut ketika nyeri timbul dan pasien dapat menerapkan dari terapi yang sudah diajarkan oleh perawat. Apabila nyeri tak kunjung sembuh maka tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan kolaborasi DPJP untuk pemberian analgetik atau obat anti nyeri. Sehingga dengan pasien mendapatkan informasi dan tindakan intervensi perawatan setelah operasi dengan jelas, benar dan dimengerti maka pada akhirnya akan menurunkan intensitas nyeri dan secara langsung akan menurunkan kecemasan pada klien yang menjalani pembedahan.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kecemasan pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan RS Al Huda Genteng Banyuwangi

## 6. REFERENSI

- Chen, J. (Steven), Kandle, P. F., Murray, I., Fitzgerald, L. A., & Sehdev, J. S. (2022). Physiology, Pain. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539789/>
- Daly, B., Young, S., Marla, R., Riddell, L., Junkin, R., Weidenhammer, N., Dolan, J., Kinsella, J., & Zhang, R. (2017). Persistent pain after caesarean section and its association with maternal anxiety and socioeconomic background. *International Journal of Obstetric Anesthesia*, 29, 57–63. <https://doi.org/10.1016/J.IJOA.2016.10.004>
- Dobson, G. P. (2020). Trauma of major surgery: A global problem that is not going away. *International Journal of Surgery (London, England)*, 81, 47. <https://doi.org/10.1016/J.IJSU.2020.07.017>
- Dydyk, A. M., & Grandhe, S. (2022). Pain Assessment. *Fundamentals of Pain Medicine*, 27–32. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-64922-1\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-64922-1_5)
- El-Gabalawy, R., Sommer, J. L., Pietrzak, R., Edmondson, D., Sareen, J., Avidan, M. S., & Jacobsohn, E. (2019). Post-traumatic stress in the postoperative period: current status and future directions. *Canadian Journal of Anaesthesia = Journal Canadien d'anesthésie*, 66(11), 1385–1395. <https://doi.org/10.1007/S12630-019-01418-4>
- Fonseca-Rodrigues, D., Rodrigues, A., Martins, T., Pinto, J., Amorim, D., Almeida, A., & Pinto-Ribeiro, F. (2021). Correlation between pain severity and levels of anxiety and depression in osteoarthritis patients: a systematic review and meta-analysis. *Rheumatology (Oxford, England)*, 61(1), 53–75. <https://doi.org/10.1093/RHEUMATOLOGY/KEAB512>
- Horn, R., & Kramer, J. (2022). Postoperative Pain Control. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544298/>
- Rista Nora. (2017). *Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017 (Relationship of the levels of Pain with the level of Anxiety in patients Post Op Sectio Caesarea at the Bhayangkara HOSPITAL Midwifery Padang in 2017)*